

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penelitian Terdahulu.....	4
2.2 Komunikasi Interpersonal	7
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	7
2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	7
2.2.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	8
2.2.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal	8
2.2.5 Tujuan Komunikasi Interpersonal	9
2.2.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal	9
2.2.7 Sifat-Sifat Komunikasi Interpersonal	9
2.2.8 Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal	10
2.3 Teori Penetrasi Sosial	11
2.4 Guru BK	12
2.4.1 Pengertian Guru BK.....	12
2.4.2 Peran Guru BK.....	12
2.5 Motivasi.....	13

2.5.1 Pengertian Motivasi	13
2.6 Prestasi.....	13
2.6.1 Pengertian Prestasi	13
2.7 Siswa	13
2.7.1 Pengertian Siswa.....	13
2.8 Kerangka Berfikir.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Paradigma Penelitian	15
3.2 Jenis Penelitian	15
3.3 Metode Penelitian.....	16
3.4 Desain Penelitian	16
3.5 Sumber Data	17
3.5.1 Data Primer	17
3.5.2 Data Sekunder.....	18
3.5.3 Key Informan.....	18
3.3.4 Informan.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6.1 Wawancara.....	19
3.6.2 Observasi	19
3.6.3 Dokumen.....	20
3.7 Uji Keabsahan Data.....	20
3.8 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
4.1 Subjek Penelitian.....	23
4.1.1 Sejarah SMP Strada Budi Luhur.....	23
4.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Dasar	24
4.1.3 Indentitas Sekolah.....	24
4.1.4 Struktur Organisasi	25
4.1.5 Jumlah Siswa Per Kelas	26
4.1.6 Pembagian Tugas Tim	27
4.1.7 Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik dan Non Akademik	28
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Identitas Informan.....	30

4.2.2 Proses Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX	31
BAB V PEMBAHASAN	40
5.1 Proses Komunikasi Interpersonal Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX	40
BAB VI PENUTUP	45
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN WAWANCARA	48
LAMPIRAN DOKUMENTASI	57
LAMPIRAN GAMBAR 1.....	58
LAMPIRAN GAMBAR 2.....	59
LAMPIRAN GAMBAR 3.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8 Kerangka Berfikir.....14

Gambar 3.1 Desain-Desain Penelitian Studi Kasus.....17

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	4
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Strada Budi Luhur Bekasi.....	25
Tabel 4.1.2 Jumlah Siswa Per Kelas SMP Strada Budi Luhur Bekasi.....	26
Tabel 4.1.3 Pembagian Tugas Tim SMP Strada Budi Luhur Bekasi.....	27
Tabel 4.1.4 Prestasi Siswa Dalam Bidang Adademik dan Non Akademik.....	28
Tabel 4.2 Identitas Informan.....	30

LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara (Key Informan)

Nama : Chrisma Jeanet Josephine Hadi

Nim : 20200502071

Waktu : 09.30 - 10.00

Narasumber : Matius Rohadi, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Pertanyaan Wawancara

1. Selamat pagi Bapak, maaf sebelumnya boleh tahu nama lengkap Bapak dan saat ini menjabat sebagai guru apa?
“Nama lengkap saya Matius Rohadi saat ini saya mengajar bimbingan konseling kelas sembilan sekaligus menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu posisi saya saat ini”.
2. Bagaimana proses pendekatan antara guru BK terhadap siswa sehingga guru BK bisa melakukan komunikasi interpersonal?
“Dulu saya punya jadwal harian konseling secara rutin, konseling ini didasarkan pada nilai akademik atau nilai prestasi baik itu nilai ujian tengah semester maupun ujian semester 1 dan semester 2. Nah, biasa itu saya analisa mana yang rawan dalam artian merahnya banyak atau yang sedang ada merahnya tapi tidak banyak. Dan juga yang berprestasi, jadi konseling ini tidak melulu hanya bagi anak yang dalam artian akademiknya lemah tapi juga untuk yang berprestasi karena yang berprestasi juga perlu diarahkan supaya mereka sungguh-sungguh dalam hal pemilihan jurusan dan seterusnya. Kemudian, berikutnya berdasarkan chatbot yang kami miliki. Kami punya chatbot yang mana itu artinya sukarela berarti dia punya permasalahan kemudian dia tidak tau cara mengatakannya kemudian lewat chat itu dan kami tindak lanjuti, kami konseling, kami gali ulang sampai pada clear permasalahannya. Lalu berikutnya pada titik situasional, misalnya di kelas itu kadang kan macam-macam anak ya. Katakanlah mencuri ambil duit temannya karena dari rumah tidak sarapan, tidak punya uang saku, akhirnya ada momen ada kesempatan misalnya mengambil uang temannya. Atau misalnya contoh yang lainnya saling mengejek, sampai saat ini mengejek nama orang tua menjadi bahan becandaan dari data sekolah rapat. Akhirnya saling tahu dan saling mengejek ada yang orang tuanya tidak terima karena kalo berkali-kali berarti ada unsur pembullying dan seterusnya. Nah ini pendekatan-pendekatan yang kami gunakan untuk

mendekati siswa, untuk memecahkan masalah, termasuk untuk kenal siswa lebih dekat dan seterusnya”.

3. Bagaimana cara yang dilakukan guru BK agar dapat mengenali kepribadian siswa?

“Oke kami punya pendekatan namanya cura personalis. Jadi cura personalis itu mendekati siswa dari hati ke hati secara langsung (tatap muka) lebih care lah kepada anak. Cura personalis ini tujuannya adalah mendekati siswa bukan karena ada masalah tetapi tidak ada masalah pun anak didekati sehingga anak menjadi lebih nyaman menjadi lebih peduli dengan dirinya termasuk oh saya tidak punya masalah tetapi mau cerita ya gak masalah. Jadi yang cerita mau cerita ke guru bk itu tidak hanya yang bermasalah saja dari sinilah maka tercipta trust atau kepercayaan ketika anak sudah percaya maka dengan sendirinya dia akan bercerita banyak hal. Nah, ini yang sering kali saya lakukan termasuk diantaranya tidak menghakimi itu penting guru bk tidak boleh menghakimi. Lalu kemudian ketika anak cerita tidak ember, artinya menjaga privasi anak. Ini yang sering kali dilakukan maka dalam konteks-konteks tertentu ya kalo itu pembicaraannya rahasia saya ngomongnya secara personal. Tapi kalo pembicaraannya secara umum, misalnya dikelas pas jam istirahat ngobrol atau ngeliat anak lagi ngegame atau makan ya datang aja ngobrol yang umum bukan khusus ada masalah. Itu yang membuat anak lebih dekat dan akrab, itu dari saya”.

4. Apakah ada siswa yang mengalami penarikan diri atau pembelaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa?

“Ada, contohnya misalnya anak-anak yang menarik diri itu biasanya kalo dibully, orang tuanya sedang cekcok, korban broken home nah ini contoh-contoh yang sering anak menarik diri karena mungkin merasa minder. Akhirnya dia menarik diri tidak mau bergaul dengan teman-temannya atau merasa minder secara fisik dikatain gendut akhirnya anak menarik diri karena merasa tidak percaya diri, merasa tidak punya teman, merasa berbeda dengan yang lainnya dan seterusnya itu yang sering terjadi. Maka dengan demikian biasanya cara melakukan pendekatan ngobrol, saya ajak ngobrol dengan temannya, atau kalo saya tidak bisa menembus anak ini biasanya lewat teman yang terdekat biasa saya menggalinya dari situ, lalu kemudian dari orang tuanya ada apa pasti ada sesuatu. Dari sana mulai terungkap oh ternyata ada masalah, masalah itu tidak serta merta dari lingkungan sosial bisa saja dari keluarga”.

5. Apakah siswa mengalami perubahan setelah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK?

“Ada, misalnya ada anak yang nilainya menurun atau ada anak yang misalnya mengikut osis nih tadinya nilainya baik tapi sejak mengikuti osis lalu kemudian nilainya drop karena tidak bisa mengatur waktu, belajarnya

mungkin lebih sedikit karena sebelumnya lebih banyak. Maka biasanya mereka bertanya atau konsultasi kira-kira saya harus milih tetap osis atau harus mundur ya pak. Biasanya saya tanya selama ini ketika kamu mengikuti osis bagaimana, apa baiknya apa buruknya misalnya dia menceritakan oh setelah saya mengikuti osis ternyata nilai saya turun. Turunya jauh gitu loh yasudah kalo turunnya jauh karena tujuan awal kamu disini masuk sekolah belajar ya prioritas kamu belajar meskipun relasi sosial berorganisasi itu penting karena orang pintar secara akademik belum tentu secara karir juga akan sukses. Relasi sosial itu penting tapi pada titik ini harus ada prioritas mana yang harus diprioritaskan”.

6. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?

“Baik, nah ini juga masih berkaitan dengan tadi saya sampaikan cura personalis jadi pendekatan-pendekatan ini untuk memudahkan bagaimana mengajak anak atau siswa supaya bisa berbicara dari hati ke hati tentang apa yang dialaminya. Pada kasus kelas sembilan ini, maka biasanya saya lebih berfokus pada skala prioritasnya misalnya tentang peminatan SMA/ SMK atau pemilihan jurusan IPA/ IPS maka hal itu yang menjadi penting supaya anak-anak menjadi lebih terarah karena kalo anak lebih terarah itu masa depannya itu akan lebih baik berbeda kalo tidak pernah ada yang mengarahkan tidak pernah ada yang memberitahu maka dia akan asal mengambil jurusan pada titik tertentu akhirnya dia tidak menemukan apa-apa yang diambil. Ini semua saya dasarkan pada pengalaman-pengalaman yang terjadi”.

Wawancara (Informan 1)

Nama : Chrisma Jeanet Josephine Hadi

Nim : 20200502071

Waktu : 13.30 – 14.30

Narasumber : Monica Yuli Kristanti, S.Pd., M.M.

Jabatan : Ibu Kepala Sekolah

Pertanyaan Wawancara

1. Selamat pagi Ibu, maaf sebelumnya boleh tahu nama lengkap Ibu dan saat ini menjabat sebagai guru apa?

“Iya, perkenalkan nama saya Monica Yuli Kristanti saat ini saya menjabat sebagai kepala SMP Strada Budi Luhur”.

2. Bagaimana proses pendekatan antara guru BK terhadap siswa sehingga guru BK bisa melakukan komunikasi interpersonal?
“Nah kebetulan juga ditempat kami itu ada yang namanya chatbot bk, disana anak bisa curhat dan bisa mengeluhkan apapun permasalahan dia disitu. Nah dari situ guru bk biasanya memanggil anak kemudian menggali tentang informasi anak tersebut, kemudian mengetahui latar belakangnya seperti apa”.
3. Bagaimana cara yang dilakukan guru BK agar dapat mengenali kepribadian siswa?
“Kalo setau saya ya dengan cura personalis, jadi dengan pendekatan secara pribadi dengan setiap anak kemudian digali. Sekolah juga menyediakan berbagai wadah untuk menampung bakat dan minat anak, misalnya anak suka dibidang seni kami juga memiliki ekstrakurikuler disitu walaupun memang kadang-kadang ada beberapa anak yang tidak bisa masuk ke dalam ekstrakurikuler karena kan minatnya sangat banyak tapi dari situ kita bisa mengetahui bakat dan minat anak masing-masing. Baik kepribadian juga ya, melalui cura personalis tadi diajak ngomong secara langsung karena kalo guru mengajar banyak anak itukan kita tidak bisa langsung menilai tapi kalo kita ngomong nih secara pribadi saya jadi tau nih kepribadian anak ini seperti apa, kelebihanannya, dan kelemahannya seperti itu”.
4. Apakah ada siswa yang mengalami penarikan diri atau pembelaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa?
“Ya pasti ada, kalo yang namanya anak itu kan mungkin dia melakukan kesalahan bukan karena pure mereka ingin berbuat jahat seperti itu. Pasti mereka punya latar belakang kenapa mereka melakukan hal itu misalnya ada pembullyan, mengapa mereka melakukan itu pasti akan ada alasannya. Nah itu biasanya mereka pasti mempunyai pembelaan menurut saya dan kita harus meluruskan jika memang yang dilakukan anak tersebut salah atau benar memang harus kita kelarkan. Harusnya kamu tidak seperti ini tapi kamu harusnya seperti ini seperti itu. Kalo bullying itu karena mereka modusnya bercanda, tapi yang namanya bercanda kedua belah pihak kan harus merasa senang tapi kadang-kadang becandanya anak itu dia sendiri merasa senang yang dibercandai merasa tidak suka. Kemudian, timbulah dia merasa dibully. Waktu itu sempat sampai ada orang tuanya datang kesini kemudian kita damaikan, bahkan pernah mau dituntut segala macam tapi kita luruskan karena ini memang ranah sekolah ya kalau bisa disekolah saja gak usah sampai kemana-mana ya berakhir dengan damai waktu itu. Kalo malas masuk sekolah juga ada, karena takut dengan salah satu guru mata pelajaran kemudian sampai guru mata pelajar bingung ini anak kenapa setiap mata pelajaran saya tidak pernah ada kemudian kami ajak komunikasi melalui guru bk, komunikasi dengan orang tua juga terutama dan anaknya”.

5. Apakah siswa mengalami perubahan atau keterbukaan diri setelah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK?
“Setau saya yang bermasalah Puji Tuhannya sudah ada perubahan karena kami juga selalu memantau kan karena terkadang kasus itu sampai ke tempat kami karena laporan dari orang-orang disekitarnya, jadi kadang korban merasa takut melapor justru teman-temannya yang melapor tapi sejauh ini Puji Tuhan sudah ada kemajuan lah dari anak misalnya tadinya suka mengganggu jadinya sekarang tidak pernah mengganggu lagi seperti itu.”
6. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
“Kalau menurut saya sejauh ini sudah cukup baik, kebetulan ini kedua wakil saya dua-duanya dari bk semua yang satu wakil kesiswaan yang satu wakil kurikulum. Selama ini yang saya lihat sudah cukup bagus, sudah cukup baik apalagi komunikasi dengan anak sudah cukup baik jadi ketika saya misalnya nih ada laporan anak ini seperti ini saya langsung tanya guru bk, guru bk pasti akan tahu anak ini seperti ini latar belakangnya seperti ini seperti itu”.
7. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sudah berhasil? Dan mengapa dapat dikatakan berhasil?
“Kalo menurut saya pribadi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru bk terhadap siswa itu sudah berhasil untuk memotivasi anak berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik karena terbukti beberapa anak-anak kami yang kelas sembilan itu selama tahun pelajaran 2023/ 2024 sudah banyak yang menghasilkan prestasi baik di tingkat provinsi maupun nasional”.

Wawancara (Informan 2)

Nama : Chrisma Jeanet Josephine Hadi

Nim : 20200502071

Waktu : 12.30 – 12.52

Narasumber : Sherren Callysta Claudia

Jabatan : Siswa Kelas IX A

Pertanyaan Wawancara

1. Halo selamat pagi, boleh tahu nama lengkap kamu dan saat ini ada di kelas berapa?
“Nama aku Sherren Callysta Claudia dan saat ini aku di kelas sembilan”.

2. Bagaimana proses pendekatan antara guru BK terhadap siswa sehingga guru BK bisa melakukan komunikasi interpersonal?
“Proses pendekatan antara guru bk sama siswa kelas sembilan menurut aku kita pernah ada pemanggilan konsul buat misalkan cerita atau misalkan mengenali kepribadian siswa lebih lagi ataupun misalkan ada masalah yang gak bisa diceritain mereka bisa ceritain masalah mereka itu ke guru bk. Nah dari guru bk kita tuh punya namanya program chatbot atau link laporan bullying jadi misalkan nih kita ada siswa atau siswi yang dibully atau dia mendapatkan perilaku bullying atau yang tidak mengenakan atau tidak senonoh dari siswa siswi lainnya tapi dia takut cerita ke guru secara langsung atau dia takut mengungkapkan itu ke orang jadi kita bisa pake link laporan bullying itu buat ngasih tau masalah yang dialami apa yang dia rasain dan itu bersifat anon jadi ga diketahui siapa yang ngirim jadi kita merasa aman dan privasi kita terjaga”.
3. Bagaimana cara yang dilakukan guru BK agar dapat mengenali kepribadian siswa?
“Nah itu kaya yang aku bilang tadi, misalnya kaya pemanggilan konsultasi dan misalnya nih ga ada pemanggilan konsultasi tapi kita masih mau cerita kita boleh langsung dateng ke guru bknya buat cerita-cerita terus lewat materi belajar juga misalnya guru bk bakal ngasih materi yang bersifat memotivasi abis itu tentang apa yang kita alami akhir-akhir ini, terus peningkatan, dan tindakan apa yang harus kita lakukan kedepannya. Dan biasanya untuk mengenali diri kita, kita dikasih tanya jawab berarti jawabannya kan dari pemikiran siswa itu sendiri nah mungkin dari situ guru bk bisa mengenali kepribadian setiap siswa dan juga melalui link walaupun bersifat anon mungkin dari situ guru bk bisa mengetahui kepribadian siswa dari cerita tersebut kaya gimana”.
4. Apakah ada siswa yang mengalami penarikan diri atau pembelaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa?
“Ada si dulu aku punya temen yang dia tuh kurang bisa bersosialisasi, karena kelas delapan dan sembilan guru bk kita sama kita tuh sering dapet materi dan motivasi dari guru bk tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri, gimana kita tuh untuk bergaul, pokoknya tentang public speaking juga. Dari dia yang malu-malu atau misalnya ga suka bersosialisasi waktu istirahat dia seneng menyendiri lebih tertutup tapi sekarang dia tuh udah punya temen menurut aku itu juga ada pengaruh dari guru bk”.
5. Apakah siswa mengalami perubahan atau keterbukaan diri setelah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK?
“Ada banget kak, pokoknya yang kaya aku ceritain tadi dia tuh lebih terbuka ke temen-temennya terus dia yang kurang bersosialisasi jadi lebih mudah bergaul sama temen-temen yang lain. Tapi kalo dari aku sendiri, aku pernah

mau meraih prestasi non akademik gitu terus akhirnya aku ngomong sama guru bk aku, aku lebih terbuka gitu kan aku nanya aku harus kaya gimana biar kedepannya aku bisa kaya ikut lomba. Aku juga sering dapet support dari guru bk, guru bk juga sering ngasih kata motivasi ke siswa siswi kalo misalnya kita lagi belajar”.

6. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
“Kita disupport buat berprestasi mau itu akademik maupun non akademik biasanya kita tuh sering dikirimin link atau formulir atau foto itu tentang pengumuman lomba. Jadi tuh biasa guru kasih kita informasi kalo misalkan kalian mau berprestasi baik akademik dan non akademik nih kita ngebantu dengan cara ngasih tau bakal ada lomba kaya gini kalo kalian minat boleh ikut. Terus menurut aku juga bukan dari kata-kata motivasi aja tapi melalui tindakan mereka juga aku tuh pernah disupport waktu berprestasi aku tuh didampingin sama guru bk aku saat lomba atau misalkan pentas juga”.
7. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sudah berhasil? Dan mengapa dapat dikatakan berhasil?
“Menurut aku udah banget kak, karena lewat support, motivasi, dan program yang diberikan guru bk itu membuat siswa siswi di smp strada budi luhur itu lebih semangat atau termotivasi untuk berprestasi atau meningkatkan belajar mereka dan siswa siswi disini dan sekolah ini juga itu udah meraih banyak prestasi juga jadi menurut aku siswa siswi ini berprestasi dan sekolah ini berprestasi itu lewat bantuan guru bk dan guru-guru yang lain juga”.

Wawancara (Informan 3)

Nama : Chrisma Jeanet Josephine Hadi

Nim : 20200502071

Waktu : 12.52 – 13.00

Narasumber : Evan Geraldo Sinaga

Jabatan : Siswa Kelas IX A

Pertanyaan Wawancara

1. Halo selamat pagi, boleh tahu nama lengkap kamu dan saat ini ada di kelas berapa?
“Halo kak, nama aku Evan Geraldo sekarang aku ada di kelas sembilan”.

2. Bagaimana proses pendekatan antara guru BK terhadap siswa sehingga guru BK bisa melakukan komunikasi interpersonal?
“Kalo menurut aku ya kak, guru bk di smp strada budi luhur ini setiap minggu pasti akan ada pelajaran bknya juga. Setiap pertemuan pasti dikasih materi-materi yang bersifat edukatif gitu terus juga aku diajak ngobrol buat guru bk ini lebih mengetahui apa yang aku bisa contohnya kaya bakat dan minat aku lah biar guru bk ini tau mau dukung apa dibidang mana. Ada chatbot juga, chatbot itu sebuah link web atau program yang dibuat oleh para guru bk yang diciptakan untuk beberapa siswa yang mau cerita cuma mungkin mereka belum berani untuk cerita face to face jadi mereka bercerita lewat online aja itu juga bersifat anon jadi ga diketahui siapa pengirimnya”.
3. Bagaimana cara yang dilakukan guru BK agar dapat mengenali kepribadian siswa?
“Kalo di smp strada budi luhur ini, ada yang namanya pemanggilan konsul kak jadi tiap beberapa satu siswa itu pasti dipanggil untuk konsul. Terus seperti yang aku bilang tadi dikasih materi yang bersifat edukatif, terus juga ngobrol-ngobrol gimana kegiatannya sehari-hari, terus kalo misalkan pas materi juga ditanyain ada beberapa pertanyaan jawabannya itu berdasarkan pendapat siswa tersebut atau apa perasaan siswa tersebut jadi guru bk itu tau kepribadian siswanya”.
4. Apakah ada siswa yang mengalami penarikan diri atau pembelaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa?
“Kalo itu ada kak, ada salah satu temen aku dia dibilangnya males sekolah si kak udah beberapa minggu dia males untuk masuk sekolah. Terus juga tindakan dari guru bk kami dikunjungi ke rumahnya ditanyain kenapa alasannya kenapa gak masuk sekolah, terus setelah ada komunikasi antara guru bk dan teman kami tersebut minggu depannya atau keesokannya dia udah mulai rajin masuk sekolah dan udah ngerjain tugas-tugas juga yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran yang lain gitu sih kak”.
5. Apakah siswa mengalami perubahan atau keterbukaan diri setelah ada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK?
“Kaya yang tadi sih kak di point sebelumnya yang tadinya dia males sekolah sekarang jadi lebih rajin lagi, yang tadinya males ngerjain tugas sekarang udah mulai ngumpulin tugas tepat waktu, terus yang tadinya besoknya ujian hari ini belum belajar mulai jadi belajar gitu si kak. Itu juga pasti dimotivasi sama guru bk kaya kamu mau masuk SMA sini otomatis nilai kamu harus bagus harus segini gak mungkin dengan nilai kamu yang pas-pasan bisa masuk ke SMA yang kamu impikan gitu sih kak”.

6. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
“Kalo yang udah aku rasakan sih kak aku kalo mau ikut lomba itu udah pasti disupport sesuai sama apa yang aku bisa contohnya mobile legends kemarin aku diajak lomba dan juga dikasih semangat dikasih kata-kata motivasi juga dari guru bknya didampingin juga pas lagi lomba disiapin mulai dari jaringan dan lain-lain gitu sih kak”.

7. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sudah berhasil? Dan mengapa dapat dikatakan berhasil?
“Udah kak itu udah berhasil, mengapanya karena aku udah ngerasain aku jadi sering ngikutin lomba-lomba di online karena aku didukung juga disupport sama guru bk dan guru-guru yang lainnya juga lewat kata-kata motivasi atau lewat dukungan yang ayo ayo gitu sama dikirimin link lombanya lewat forum grup chat gitu sih kak”.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN GAMBAR 1
Prestasi Non Akademik Sherren Callysta Claudia Siswa Kelas IX



LAMPIRAN GAMBAR 2
Prestasi Akademik Evan Geraldo Sinaga Siswa Kelas IX



LAMPIRAN GAMBAR 3
Chatbot BK

